



mempersamakan dirinya dengan guru-guru di lingkungannya dalam bersikap dan bertata krama.

- c. Pembentukan moral sosial dan kasih sayang anak diwujudkan melalui program *Alqis Camp*. Target perubahannya adalah sisi emosi anak: Agar anak memiliki empati, simpati, toleransi dan kasih sayang terhadap sesamanya. Mekanisme perubahannya melalui *trial and error learning*, dimana anak selalu mencoba mengekspresikan emosi dirinya dalam setiap kegiatan.
- d. Pembentukan akhlak *mahmudah* anak diwujudkan melalui program *Tahfidz Program* dan *Tahfidz Competition*. Target perubahannya adalah sisi kognitif anak: Agar anak benar-benar mampu mengontrol pikirannya untuk mengendalikan setiap tingkahlaku. Mekanisme perubahannya melalui *conditioning learning*, dimana anak belajar melalui situasi yang telah dikondisikan sebelumnya. Anak dikondisikan memiliki target hafalan setiap tahunnya serta selalu mendapatkan pengawasan dari guru yang bersangkutan.
- e. Pembentukan nilai-nilai *Tarbiyyah* dan *Ta'lim* diwujudkan melalui program *Sermon Before Dzhur Prayer* dan *Shalat Dhuha*. Target perubahannya adalah kognitif anak: agar anak memiliki pengetahuan yang dapat memperkaya kualitas pengalaman keagamaan, serta mampu mengendalikan dirinya. Mekanisme perubahannya melalui training, dimana anak-anak belajar cara bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dengan mekanisme training, anak



mempertahankan program-program tersebut. Peneliti juga menyarankan agar kualitas dari setiap program-program diatas selalu bertambah lebih baik di setiap tahunnya, agar proses pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual anak berjalan sebagaimana semestinya, terlebih untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam pengalaman keagamaan yang masih minim. Hal ini dikarenakan pengalaman keagamaan anak yang minim dapat mengganggu kesukarelaan anak dalam mengikuti setiap program-program yang dilaksanakan oleh lembaga IIS PSM Magetan. Dalam hal ini konselor sekolah sebagai pihak utama yang dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada anak untuk sukarela mengikuti kegiatan tersebut, mempertimbangkan dampak yang signifikan bagi kepribadian anak di masa yang akan datang, sesuai dengan cita-cita lembaga yang menciptakan generasi yang berwawasan global serta memiliki *akhlakul karimah*, sebagaimana yang telah menjadi salah satu prioritas di lembaga IIS PSM Magetan.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Karena penelitian yang peneliti lakukan disini hanyalah penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti hanya dapat menggambarkan bentuk-bentuk kecerdasan emosional dan spiritual yang dibentuk oleh program-program Islamic Parenting, berbasis lapangan saja. Peneliti hanya mencoba untuk menguraikan makna yang tersembunyi dibalik setiap program-program yang dilaksanakan di lembaga IIS PSM Magetan.

